

PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI PEMODERASI

Ronaldo Geovanda Christa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Kristen Satya Wacana,
Jl. Diponegoro No.52-60, Salatiga,
Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah,
Indonesia

ronaldovgc7@gmail.com

Priyo Hari Adi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Kristen Satya Wacana,
Jl. Diponegoro No.52-60, Salatiga,
Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah,
Indonesia

priyo.adi@uksw.edu

ABSTRAK

Tax are considered as expense incurred by the company, this causes the company tends to act aggressively towards taxes. The purpose of this study was to determinate how the influence of family ownership on tax aggressiveness with audit quality as a moderating factor in manufactruring companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016. The sample used in this study were 244, selceted using the purposive sample method. The data analysis technique used in this study is moderated regression analysis (MRA). The results showed that family ownership affects the tax aggressiveness. Audit quality cannot moderate the effect of family ownership on tax aggressiveness. This means that the higher family ownership of a company, the lower the effective tax rate. Families have a concern with the risks arising from tax aggressiveness.

Kata Kunci : *Family ownership, Tax Aggresiveness, Audit Quality.*

PENDAHULUAN

Pajak umumnya dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi kemampuan ekonomi perusahaan. Maka dari itu, para manajer cenderung mengambil tindakan untuk mengurangi kewajiban pajaknya dengan cara membuat perencanaan pajak. Praktik pajak perusahaan yang agresif berisiko mengurangi perolehan sumber daya utama pemerintah dan mendapatkan perhatian besar dari pembuat kebijakan dan akademisi di seluruh dunia (Chen et al. 2010). Agresivitas pajak menjadi sebuah cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajak dan meningkatkan pendapatan setelah pajak. Agresivitas pajak dianggap sebagai masalah besar, mengingat kompleksitas dan konsekuensi ekonominya (Cahyono, Andini, & Raharjo 2016).

Setiap perusahaan memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai keterlibatan dalam praktik agresivitas pajak. Praktik agresivitas pajak diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal

penghematan pajak perusahaan. Tentu saja, hal tersebut dianggap sebagai keputusan perusahaan yang berisiko (Cahyono, Andini, & Raharjo 2016). Mengingat terdapat berbagai faktor yang harus dipertimbangkan ketika praktik agresivitas pajak yang dilakukan gagal. Insentif untuk menghindari pajak dapat didorong oleh banyak faktor, seperti ukuran, leverage, profitabilitas dan tata kelola perusahaan (Darmawan & Sukartha 2014; Lanis & Richardson 2011; Cahyono, Andini, & Raharjo 2016). Namun, terdapat kurangnya literatur yang menyelidiki pengaruh struktur kepemilikan terhadap agresivitas pajak (Mangoting & Hadi 2014; Darmawan & Sukartha 2014). Praktik agresivitas pajak perusahaan tersebut dapat bervariasi melalui struktur kepemilikan pemegang saham (Brian & Martani 2014; Cahyono, Andini, & Raharjo 2016). Struktur kepemilikan keluarga diduga memiliki pengaruh pada agresivitas pajak perusahaan. Menurut Chen et al. (2010) menyebutkan bahwa kepemilikan keluarga dianggap sebagai pengaturan yang unik dari organisasi ekonomi.

Konflik kepentingan dalam perusahaan keluarga adalah antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas. Keluarga cenderung berperan sebagai pemegang saham pengendali dan mengambil keuntungan pribadi dari kontrol dengan mengorbankan pemegang saham minoritas (Shleifer & Vishny 1986). Desai & Dharmapala (2007) berpendapat bahwa aktivitas pajak yang agresif perusahaan dapat memperburuk konflik kepentingan dengan menciptakan peluang bagi manajer untuk terlibat dalam aktivitas menyembunyikan berita buruk dan menyesatkan investor. Konflik kepentingan antara pemilik keluarga dan pemegang saham minoritas menyebabkan perusahaan keluarga memperoleh manfaat pribadi dari penghematan pajak. Ketika keluarga memegang saham modal besar, keluarga cenderung menjadi lebih oportunistik dalam pengelolaan pajak (Shleifer & Vishny 1986).

Sudut pandang yang lain menyebutkan perusahaan keluarga memiliki biaya agensi yang lebih rendah karena kepemilikan yang tinggi (Brian & Martani 2014). Oleh karena itu, akan memaksa untuk menyelaraskan kepentingan pemegang saham minoritas dengan kepentingan keluarga. Selain itu, perusahaan yang dimiliki keluarga memiliki pengelolaan yang efektif untuk menurunkan potensi masalah oportunistik manajerial (Gaaya, Lakhal, & Lakhal 2017). Perusahaan non-keluarga lebih agresif daripada perusahaan keluarga karena terjadi masalah keagenan yang lebih besar dari perusahaan keluarga (Chen et al. 2010). Oleh karena itu, pemilik keluarga memiliki lebih sedikit insentif untuk menghasilkan arus kas tambahan untuk mengurangi potensi hukuman dan biaya reputasi jika otoritas pajak mendeteksi potensi pajak agresif (Chen et al. 2010). Pemilik keluarga memang memberikan perhatian terhadap biaya reputasi dan hukuman. Khususnya, pemilik keluarga peduli dengan reputasi perusahaan dan nama keluarganya, karena keluarga menganggap perusahaannya sebagai warisan untuk diteruskan ke generasi berikutnya (Gaaya, Lakhal, & Lakhal 2017).

Pertukaran antara manfaat yang berasal dari penghematan pajak dan biaya ganti rugi reputasi yang lebih tinggi bagi pemilik keluarga. Sehingga mengakibatkan perusahaan keluarga cenderung kurang agresif daripada perusahaan non-keluarga. Keluarga memang memiliki kepemilikan besar, investasi yang panjang dan masalah reputasi besar, menunjukkan bahwa agresivitas pajak di perusahaan keluarga tetap menjadi masalah empiris (Chen et al. 2010).

RUMUSAN MASALAH

Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak semakin menarik untuk dilakukan. Namun demikian, beberapa hasil penelitian menunjukkan inkonsistensi. Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan diatas diperoleh kesimpulan yang berbeda dari masing-masing penelitian. Perbedaan hasil ini terlihat dengan tax ratio yang berbeda-beda pada tiap Negara.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menambahkan kualitas audit sebagai variabel moderasi dalam fungsi pengawasan. Kemudian menggunakan periode waktu penelitian yang berbeda. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi” (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2013-2016).

TUJUAN PENULISAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh antara kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak dengan kualitas audit sebagai pemoderasi. Harapan adanya penelitian ini adalah dapat dimanfaatkan Direktorat Jenderal Pajak untuk mengenali indikator perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif. Menambah literatur terkait faktor-faktor agresivitas pajak bagi peneliti lain yang akan meliti topik yang sama secara lebih mendalam.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Variabel

Agresivitas pajak adalah segala cara yang dilakukan oleh wajib pajak yang bertujuan untuk menurunkan beban pajak melalui celah-celah dalam Undang-undang (Maharani & Suardana 2014). Agresivitas pajak dilakukan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan yang dilakukan oleh manajer (Desai & Dharmapala 2006). Jadi, agresivitas pajak berguna untuk meningkatkan manfaat penghematan pajak.

Negara berkembang masih dominan memiliki kepemilikan saham yang dimiliki oleh keluarga pada perusahaan termasuk Indonesia. Kepemilikan keluarga merupakan saham yang dimiliki oleh individu maupun perusahaan yang bukan publik. Perusahaan disebut dimiliki oleh keluarga apabila

keluarga tersebut memiliki saham setidaknya 20% dari hak suara dan merupakan pemilik saham tertinggi yang merupakan controlling shareholders (Anderson & Reeb 2003).

Audit laporan keuangan bertujuan untuk memberikan kejelasan terkait dengan integritas hasil laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Kualitas audit merupakan kemungkinan dimana seorang auditor ketika mengaudit dapat menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Deangelo & Masulis 1980). Berkenaan dengan hal tersebut maka auditor dituntut untuk kompeten dan independen. Kompeten kaitannya dengan mampu menemukan adanya pelanggaran, sedangkan independen berkaitan dengan kemauan untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Perusahaan-perusahaan keluarga memiliki konsentrasi kepemilikan yang tinggi, diversifikasi kebijakan yang lebih rendah, tujuan jangka panjang dan keprihatinan reputasi yang lebih besar (Chen et al. 2010). Kepemilikan keluarga dianggap sebagai struktur yang efektif dibandingkan dengan struktur pemegang saham lain (Brian & Martani 2014). Keluarga juga terlibat dalam manajemen yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaannya.

Keluarga memiliki konsentrasi kepemilikan tinggi yang mengurangi biaya agensi antara manajemen dan kepemilikan (Jensen & Meckling 1976). Keluarga bertindak kurang oportunistik dan cenderung menghindari kegiatan berisiko, termasuk praktik agresivitas pajak (Steijvers & Niskanen 2014). Selanjutnya, pemilik keluarga memegang posisi pengendali yang besar atas manajemen. Keluarga juga terlibat dalam perusahaan yang mengarah pada penyalarsan kepentingan manajemen dan kontrol (Anderson & Reeb 2003). Membandingkan dengan perusahaan non-keluarga, perusahaan keluarga dianggap sebagai bentuk organisasi yang paling efisien dengan biaya agensi yang rendah (Brian & Martani 2014). Kepemilikan keluarga juga diasumsikan sebagai alternatif perangkat pemerintahan (Jensen & Meckling 1976). Argumen ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga dapat mengurangi potensi masalah oportunistik manajerial yang mengarah ke potensi pajak yang agresif.

Selain itu, keluarga khawatir dengan biaya reputasi dan hukuman. Khususnya, pemilik keluarga cenderung untuk tidak melakukan pajak agresif karena peduli dengan nama keluarganya. Pemilik keluarga mengakui perusahaannya sebagai warisan untuk disampaikan kepada penerusnya (Gaaya, Lakhal, & Lakhal 2017). Keluarga kemudian memberi perhatian pada nilai jangka panjang dari bisnisnya, daripada manfaat jangka pendek. Mengedepankan biaya lain untuk agresivitas pajak, diskon harga potensial yang dikenakan oleh pemegang saham eksternal ketika melihat agresivitas pajak sebagai

ekstraksi sewa oleh orang dalam (Desai & Dharmapala 2006). Menurut Chen et al. (2010) menemukan bahwa perusahaan keluarga kurang agresif daripada perusahaan non-keluarga.

Sudut Pandang yang berlawanan menunjukkan bahwa perusahaan keluarga melakukan praktik penghindaran pajak. Memang, konflik kepentingan dalam perusahaan keluarga adalah antara pemegang saham besar dan minoritas. Keluarga kemudian cenderung bertindak sebagai pemegang saham pengendali dan mengambil manfaat pribadi dengan mengorbankan pemegang saham minoritas (Shleifer & Vishny, 1986). Penelitian Sari & Martani (2010) pada perusahaan di Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan keluarga menghindari pajak lebih tinggi dari perusahaan non-keluarga.

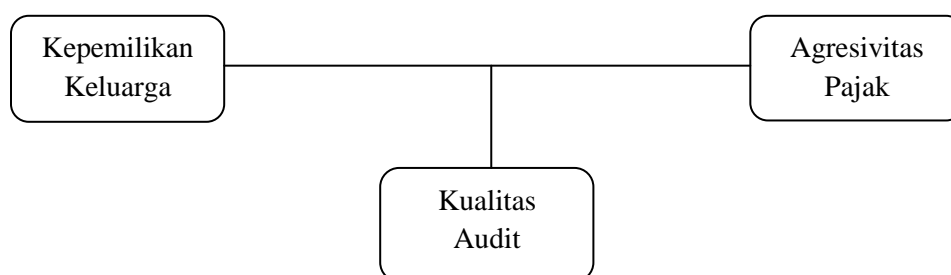
Keluarga terlibat dalam manajemen dan dewan direksi untuk meningkatkan kekuatannya pada perusahaan. Menurut (Brian & Martani, 2014) menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan keluarga dikelola oleh anggota keluarga. Keluarga yang kuat akan mengambil keputusan perusahaan yang menguntungkan keluarga dengan mengorbankan pemegang saham yang lain. Keluarga juga cenderung lebih oportunistik untuk terlibat dalam menghemat pajak (Steijvers & Niskanen, 2014). Berdasarkan argumentasi tersebut, maka diajukan hipotesis pertama, yaitu : H1: Kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Tata kelola perusahaan dianggap sebagai cara untuk mengurangi praktik pajak yang agresif. Armstrong et al. (2015) menemukan bahwa masalah keagenan dapat mengarahkan manajer untuk melakukan penghindaran pajak yang berlebihan. Tata kelola perusahaan diharapkan dapat mengecilkan tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Kualitas audit berperan penting dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Agusti & Pertiwi 2013). Kualitas audit adalah fitur tata kelola perusahaan yang mengontrol tindakan manajer dan menghalangi manipulasi akuntansi dan segala kegiatan penipuan (Deangelo & Masulis 1980). Auditor eksternal diharapkan dapat memberikan penilaian independen terhadap laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya, auditor eksternal menilai apakah kliennya berada pada posisi pajak agresif yang mungkin jatuh ke daerah abu-abu dan dapat dideteksi oleh otoritas pajak (Gallemore, Maydew, & Thornock 2014).

Auditor berkualitas tinggi memiliki lebih sedikit insentif untuk terlibat dalam praktik agresivitas pajak, karena auditor akan menanggung konsekuensi jika otoritas pajak mendeteksi posisi agresif. Auditor akan kehilangan reputasi dan kepercayaan setelah pengungkapan publik atas perilaku penghindaran pajak sebuah perusahaan (Hanlon & Slemrod 2009). Donohoe & Knechel (2014) menunjukkan bahwa pajak perusahaan yang agresif dapat mengekspos auditor eksternalnya ke risiko yang lebih tinggi. Lanis & Richardson (2011) membuktikan bahwa auditor besar dapat mengurangi kemungkinan posisi pajak yang

tidak pasti. Kanagaretnam et al. (2016) menemukan bahwa auditor besar berkaitan dengan tingkat agresivitas pajak perusahaan yang rendah karena auditor lebih peduli dengan kerusakan reputasinya. Kualitas audit eksternal oleh perusahaan keluarga akan mengurangi kecenderungan perusahaan untuk mengambil uang sewa dari posisi penghematan pajak. Memang, keputusan keluarga yang terpantau baik akan berdampak negatif pada tingkat agresivitas pajak, yang menyebabkan perusahaan-perusahaan keluarga menjadi kurang oportunistik dan menyelaraskan kepentingan keluarga dengan pemegang saham minoritas. Berdasarkan uraian yang ada diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : H2a: Kualitas audit dapat memoderasi pengaruh kepemilikan keluarga pada agresivitas pajak.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data dan Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan mencakup semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dipilih dengan metode purposive sampling, yaitu sampel yang mempunyai karakteristik dengan kriteria penentuan sampel yang ditetapkan. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Alasan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI tahun 2013-2016
2	Perusahaan dengan data keuangan yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini
3	Perusahaan mengalami laba positif berturut-turut dari periode 2013-2016
4	Perusahaan manufaktur yang berturut-turut mempublikasikan laporan perusahaan secara konsisten pada tahun 2013-2016

Data perusahaan diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dan tersedia baik di situs perusahaan atau di website Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. Data kepemilikan keluarga dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan terdaftar yang tersedia di pusat informasi pasar keuangan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang nantinya akan diukur dalam penelitian ini antara lain adalah penghindaran pajak sebagai variabel dependen dan kepemilikan keluarga sebagai variabel independen serta kualitas audit sebagai pemoderasi. Penelitian ini juga menggunakan size dan leverage sebagai variabel kontrol. Variabel operasional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan beberapa indikator empirik, yang mana indikator penelitian ini telah disiapkan sesuai dengan variabel-variabel terkait dan dicantumkan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Agresivitas Pajak (Y)	Agresivitas pajak adalah segala cara yang dilakukan oleh wajib pajak yang bertujuan untuk menurunkan beban pajak melalui celah-celah dalam Undang-undang (Maharani & Suardana, 2014)	<i>Effective tax rate</i> (ETR) mengacu pada total biaya pajak yang dibagi oleh pendapatan sebelum pajak
Kepemilikan Keluarga (X1)	Perusahaan dikatakan memiliki kepemilikan keluarga apabila pimpinan atau keluarga memiliki lebih dari 20% hak suara (Anderson & Reeb, 2003)	Jumlah saham pihak keluarga dibagi dengan jumlah saham beredar
Kualitas Audit (X2a)	Kualitas audit merupakan kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (DeAngelo & Masulis, 1980)	Diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu 1 untuk auditor spesialis industri dan 0 untuk auditor non spesialis. spesialisasi industri jika mengaudit lebih dari 10% dari total perusahaan yang ada dalam industri yang sama
<i>Size</i>	Size menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan (Anita, Basri, & Julita 2015)	Ln total aset
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan utang jangka panjang (Andhari & Sukartha 2017)	Total utang jangka panjang dibagi total aset

Teknik Analisis Data

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk melakukan penilaian terhadap model regresi. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

Analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) sebagai alat untuk menganalisis hubungan antara variabel. Metode ini dilakukan dengan menambahkan uji interaksi variabel antara variabel bebas dengan variabel pemoderasinya, sehingga persamaan umumnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X1 + \beta X2a + \beta X1 * \beta X2a + \beta XK1 + \beta XK2 + e$$

Keterangan:

- Y : Agresivitas pajak diukur dengan ETR
- a : Konstanta
- B : Koefisien regresi
- X1 : Kepemilikan keluarga = jumlah saham pihak keluarga : jumlah saham beredar
- X2a : Kualitas Audit
- X1*X2a : Interaksi kepemilikan keluarga dengan kualitas audit
- XK1 : Ukuran perusahaan
- XK2 : Rasio total utang jangka panjang yang diukur oleh total aset

HASIL PENELITIAN

Objek Penelitian

Data perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016 digunakan dalam penelitian ini yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Indonesia Capital Market Directory (ICMD). Metode purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini dan diperoleh sampel perusahaan sebanyak 61 perusahaan, proses pemilihan sampel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak delisting berturut-turut selama tahun 2013-2016	155
2	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data laporan keuangan untuk penelitian	(17)
3	Perusahaan yang pada periode penelitian tersebut pernah mengalami kebangkrutan atau rugi	(62)
4	Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang selain rupiah pada data laporan keuangan	(9)
5	Perusahaan manufaktur yang memiliki data outlier	(6)
Total sampel perusahaan manufaktur		61
Jumlah tahun penelitian		4
Total sampel penelitian		244

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan persebaran data dari setiap variabel dalam penelitian ini. Penelitian ini digambarkan melalui statistik deskriptif yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rerata	Standar Deviasi
Agresivitas Pajak	244	0,001	0,94	0,2816	0,1513
Kepemilikan Keluarga	244	0,00	0,93	0,1798	0,2501
Kualitas Audit	244	0,00	1,00	0,1926	0,3951
Size	244	5,13	13,11	7,1656	2,0564
Leverage	244	0,01	0,58	0,1225	0,1163

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 244 data yang diambil dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016. Variabel agresivitas pajak (ETR) memiliki nilai minimum 0,001 yaitu pada kode perusahaan INKP pada tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 0,94 yaitu pada kode perusahaan UNIT pada tahun 2014. Variabel agresivitas pajak memiliki nilai mean 0,2816 lebih besar

dari standar deviasinya yaitu 0,1513. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat merepresentasikan keseluruhan data penelitian.

Variabel kepemilikan keluarga memiliki nilai minimum 0,00 yaitu pada kode perusahaan BUDI pada tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 0.93 yaitu pada kode perusahaan HMSP pada tahun 2016. Kepemilikan keluarga memiliki mean 0,1798 lebih kecil dari standar deviasinya yaitu 0,2501 yang berarti nilai mean tidak dapat mempresentasikan data penelitian.

Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Variabel kualitas audit memiliki nilai mean 0,1926 dan standar deviasinya sebesar 0,3951 yang berarti nilai mean tidak dapat mempresentasikan data penelitian.

Variabel size memiliki nilai minimum sebesar 5,13 pada kode perusahaan LMSH pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 13,11 pada kode perusahaan MYOR pada tahun 2016. Variabel size memiliki nilai mean sebesar 7,1656 dan standar deviasinya sebesar 2,0564 yang berarti nilai mean dapat mempresentasikan data penelitian. Variabel leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,01 pada kode perusahaan SCCO pada tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 0,58 pada kode perusahaan SRIL pada tahun 2014. Variabel leverage memiliki nilai mean sebesar 0,1225 dan standar deviasinya sebesar 0,1163 yang berarti nilai mean dapat mempresentasikan data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk menyelidiki model residual dalam penelitian ini telah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini, menggunakan uji Komolgorov-Smirnov test dengan nilai $\alpha = 0,05$. Hasil menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,200. Angka tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah terdistribusi normal.

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	61
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menunjukkan adanya hubungan antar suatu masa dengan masa sebelumnya. Pengujian ini menggunakan uji runs test untuk menyelidiki apabila terdapat autokorelasi atau tidak pada data penelitian ini. Pengujian autokorelasi ini dapat dikatakan lolos apabila nilai signifikan dari runs test tersebut lebih dari $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai dari

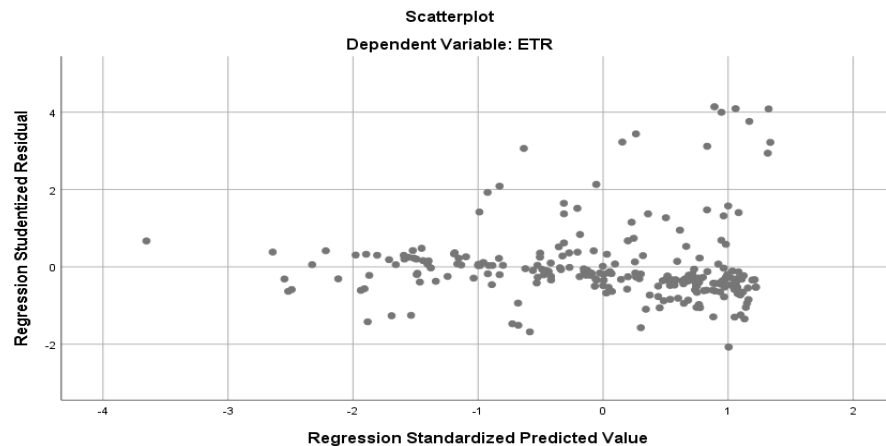
signifikannya yaitu 0,066, maka dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 6. Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.06883
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	26
Total Cases	61
Number of Runs	20
Z	-1.837
Asymp. Sig. (2-tailed)	.066

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Pada penelitian ini analisis dilakukan dengan grafik scatterplot. Jika persebaran titik pada grafik scatterplot berada diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2013). Hasil pada pengujian grafik scatterplot terlihat bahwa persebaran titik data berada diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan menyebar secara acak dengan tidak membentuk suatu pola yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung hesteroskedastisitas dan lolos pada pengujian ini.

Grafik 1. Grafik Scatterplot



Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dalam penelitian ini, untuk uji multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi (Ghozali 2013). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai VIF dari setiap variabel bebas nilainya kurang dari 10,00 yaitu kepemilikan keluarga (1,039), kualitas audit (1,019), size (1,012), leverage (1,018) dan nilai tolerance berada diatas 0,10 yakni kepemilikan keluarga (0,963), kualitas audit (0,981), size (0,988), leverage (0,982). Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini lolos uji multikolinearitas.

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.351	.036		9.703	.000		
	Kepemilikan Keluarga	-.110	.039	-.180	-2.825	.005	.963	1.039
	Kualitas Audit	-.026	.024	-.066	-1.050	.295	.981	1.019
	Size	-.002	.005	-.024	-.375	.708	.988	1.012
	Leverage	-.261	.083	-.199	-3.157	.002	.982	1.018

a. Dependent Variable: ETR

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hasil pengujian analisis regresi dilakukan dengan uji hipotesis yang dapat dikembangkan pada penelitian ini. Pengolahan data dilakukan dengan program SPSS. Hasil analisis regresi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.268 ^a	.072	.053	.14861

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kualitas Audit, Size, Kepemilikan Keluarga, Keluarga*Kualitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.408	5	.082	3.693	.003 ^b
	Residual	5.256	238	.022		
	Total	5.664	243			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), Leverage, Kualitas Audit, Size, Kepemilikan Keluarga, Keluarga*Kualitas
Coefficients^a

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Ket
	B	Std. Error			
(Constant)	0,355	0,036	9,765	0,000	
Kepemilikan Keluarga (X1)	-0,124	0,041	-3,021	0,003	H1 Diterima
Kualitas Audit	-0,042	0,029	-1,463	0,145	-
X1*X2a	0,138	0,128	1,077	0,283	H2a Ditolak
Size	-0,002	0,005	-0,384	0,701	-
Leverage	-0,268	0,083	-3,235	0,001	-
R square	0,072				
F hitung	3,693				
Sig. F	0,003				

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Hasil diatas menunjukkan nilai R square bernilai 0,072 yang berarti variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen sebesar 7,2%. Sedangkan 92,8% atau nilai sisanya dipengaruhi oleh

variabel lain diluar model regresi penelitian ini. Nilai F hitung pada model regresi penelitian ini sebesar 3,693 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Terbukti secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai signifikansi < nilai alpha 0,05. Nilai t hitung untuk variabel kepemilikan keluarga sebesar -3,021, nilai koefisien regresi sebesar -0,124, dan nilai signifikansi 0,003. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Nilai t hitung untuk variabel interaksi kepemilikan keluarga dengan kualitas audit sebesar 1,077 dengan nilai signifikansi sebesar 0,283 > dari alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak.

RINGKASAN

Hasil pengujian pada Tabel 3 diatas menggambarkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap agresivitas pajak, maka H1 yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap agresivitas pajak diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Purnomo 2016). Semakin tinggi saham yang dimiliki keluarga maka effective tax rate yang dihasilkan semakin rendah. Artinya perusahaan keluarga kurang agresif dibandingkan dengan perusahaan non-keluarga. Keluarga memiliki kepedulian dengan risiko yang timbul atas agresivitas pajak. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga mempunyai kepemilikan perusahaan yang lebih besar, rentang waktu untuk investasi lebih lama. Oleh sebab itu, perusahaan dengan kepemilikan keluarga akan melindungi kepentingan perusahaan dalam jangka panjang yang berkaitan dengan munculnya risiko kerugian yang diakibatkan perusahaan melakukan tindakan agresif terhadap pajak. Keluarga menganggap bahwa akan lebih besar dalam pengeluaran biaya daripada manfaat yang diterima setelah melakukan tindakan pajak agresif. Hal ini perusahaan keluarga lebih rela dalam pembayaran hutang pajaknya, daripada harus membayar denda pajak akibat melakukan tindakan pajak agresif dan adanya kemungkinan nilai perusahaan tersebut turun yang diakibatkan kegiatan audit dari petugas perpajakan.

Berdasarkan hasil pengujian variabel moderasi dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan keluarga pada agresivitas pajak. Hal ini berbeda dengan penelitian (Gaaya, Lakhall, & Lakhall 2017) yang menyimpulkan bahwa kualitas audit dapat memoderasi pengaruh kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak. Hasil ini memberikan bukti bahwa adanya kualitas audit tidak dapat memperkuat atau memperlemah perusahaan keluarga dalam praktik agresivitas pajak. Artinya kualitas audit yang tinggi tidak berpengaruh pada agresivitas pajak sebuah perusahaan. Penjelasan hal ini memiliki kemungkinan bahwa kualitas audit bukanlah fitur tata kelola perusahaan yang dapat digunakan untuk mengontrol agresivitas pajak.

Variabel kontrol size memiliki nilai koefisien sebesar -0,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,701. Pada taraf signifikansi level 5 persen, nilai signifikansi sebesar 0,701 lebih besar dari taraf

signifikansi yang ditentukan. Hal ini menunjukkan size tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Anita, Basri, & Julita 2015) yang menyimpulkan bahwa size tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menjelaskan bahwa tidak ada karakteristik mengenai size yang khusus pada sebuah perusahaan yang melakukan manajemen pajak. Variabel kontrol leverage memiliki nilai koefisien sebesar -0,268 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Andhari & Sukartha 2017) yang menyatakan leverage memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

SIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak dengan kualitas audit sebagai pemoderasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Hasil analisis dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti keluarga lebih berhati-hati dalam menentukan tindakan agresivitas pajak menimbang manfaat dengan risiko yang akan ditimbulkan. Kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak.

SARAN

Keterbatasan penelitian ini adalah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang relatif rendah yaitu menunjukkan nilai R Square sebesar 7,2%. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan manufaktur dan hanya menggunakan 4 (empat) tahun pengamatan, sehingga hasil penelitian ini belum menggambarkan secara keseluruhan mengenai tindakan pajak agresif. Terdapat beberapa sub sektor yang tidak terwakili yaitu diantaranya sub sektor kayu dan pengolahannya, mesin dan alat berat, elektronika, dan yang terakhir peralatan rumah tangga. Penelitian mendatang disarankan menggunakan pengukuran lain seperti cash flow effective rate (CFETR), book tax differences (BTD) dan lainnya untuk memproksi agresivitas pajak. Menambah variabel-variabel lain seperti likuiditas, kompensasi rugi, karakteristik manajemen dan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh yang lebih terhadap agresivitas pajak.

REFERENSI

- [1] Agusti, Restu, and Nastia Putri Pertiwi. 2013. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Ekonomi* 21: 1–13. <https://doi.org/10.22441/tekun.v8i1.5528>.
- [2] Anderson, Ronald C., and David M. Reeb. 2003. "Founding-Family Ownership and Firm Performance: Evidence from the S&P 500." *Journal of Finance* 58 (3): 1301–28.

- [3] Andhari, P. A. S., and I. M. Sukartha. 2017. "Pengaruh Pengungkapan, Corporate Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak." *Udayana, E-Jurnal Akuntansi Universitas* 18 (2017): 2115–42.
- [4] Anita, Fitri, Yesi Basri, and Julita. 2015. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 2 (2): 1–15.
- [5] Armstrong, Christopher S., Jennifer L. Blouin, Alan D. Jagolinzer, and David F. Larcker. 2015. "Corporate Governance, Incentives, and Tax Avoidance." *Journal of Accounting and Economics* 60 (1): 1–17.
- [6] Brian, Ivan, and Dwi Martani. 2014. "Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan." *Finance and Banking Journal* 16 (2): 125–39.
- [7] Cahyono, Deddy Dyas, Rita Andini, and Kharis Raharjo. 2016. "Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER), Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013." *Journal of Accounting* 2: 11–40.
- [8] Chen, Shuping, Xia Chen, Qiang Cheng, and Terry Shevlin. 2010. "Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms?" *Journal of Financial Economics* 95: 41–61. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=edselp&AN=S0304405X09001640&lang=ko&site=eds-live&scope=site>.
- [9] Darmawan, I, and I Sukartha. 2014. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi* 9 (1): 143–61.
- [10] Deangelo, Harry, and Masulis. Ronald W. 1980. "Optimal Capital Structure under Corporate and Personal Taxation." *Journal of Financial Economics* 8.
- [11] Desai, Mihir A., and Dhammika Dharmapala. 2006. "Corporate Tax Avoidance and High-Powered Incentives." *Journal of Financial Economics* 79 (1): 145–79. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.02.002>.
- [12] Desai, Mihir A., and Dhammika Dharmapala. 2007. "Tax and Corporate Governance : An Economic Approach." Harvard University (Working Paper). <https://doi.org/10.1007/978-3-540-77276-7>.
- [13] Donohoe, Michael P, and W Robert Knechel. 2014. "Does Corporate Tax Aggressiveness Influence Audit Pricing ?" *Contemporary Accounting Research* 31: 284–308.

- [14] Gaaya, Safa, Nadia Lakhal, and Faten Lakhal. 2017. "Does Family Ownership Reduce Corporate Tax Avoidance? The Moderating Effect of Audit Quality." *Managerial Auditing Journal* 32 (7): 731–44. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1530>.
- [15] Gallemore, John, Edward L. Maydew, and Jacob R. Thornock. 2014. "The Reputational Costs of Tax Avoidance." *Contemporary Accounting Research* 31 (4): 1103–33. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12055>.
- [16] Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- [17] Hanlon, Michelle, and Joel Slemrod. 2009. "What Does Tax Aggressiveness Signal? Evidence from Stock Price Reactions to News about Tax Shelter Involvement." *Journal of Public Economics* 93 (1–2): 126–41. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2008.09.004>.
- [18] Jensen, Michael C, and William H Meckling. 1976. "Theory of The Firm Manajerial Behaviour, AGENCY Cost and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3: 305–60.
- [19] Kanagaretnam, Kiridaran, Jimmy Lee, Chee Yeow Lim, and Gerald J. Lobo. 2016. "Relation between Auditor Quality and Tax Aggressiveness: Implications of Cross-Country Institutional Differences." *Auditing* 35 (4): 105–35. <https://doi.org/10.2308/ajpt-51417>.
- [20] Lanis, Roman, and Grant Richardson. 2011. "The Effect of Board of Director Composition on Corporate Tax Aggressiveness." *Journal of Accounting and Public Policy* 30 (1): 50–70.
- [21] Maharani, I, and Ketut Suardana. 2014. "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi* 9 (2): 525–39.
- [22] Mangoting & Hadi. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak." *Tax and Accounting Review* 4 (2): 1–10.
- [23] Purnomo, Listyo Cahyo. 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Tindakan Pajak Agresif." *Jurnal BPPK* 9 (1): 99–108.
- [24] Shleifer, Andrei, and Robert W. Vishny. 1986. "Large Shareholders and Corporate Policies." *Journal of Political Economy* 94: 461–88. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhn093>.
- [25] Steijvers, Tensie, and Mervi Niskanen. 2014. "Tax Aggressiveness in Private Family Firms: An Agency Perspective." *Journal of Family Business Strategy* 5 (4): 347–57. <https://doi.org/10.1016/j.jfbs.2014.06.001>.

